

BAB IV

MAHASISWA GENERASI Z DAN PARTISIPASI POLITIKNYA DI KECAMATAN MEDAN BARAT

A. Pemahaman Mahasiswa Generasi Z Terkait Politik

Karena hal ini dapat menjadi ukuran kepedulian masyarakat terhadap negaranya, partisipasi sangatlah penting, terutama di negara-negara demokrasi. Masyarakat dengan sendirinya akan mempertimbangkan kepentingan negara untuk membantu menentukan kemajuan bangsa dan negaranya jika mereka yakin bahwa mereka adalah bagian dari sistem kehidupan bernegara.⁵⁶ sehingga pemerintah dapat diawasi dengan baik ketika masyarakat mempunyai kesadaran politik.⁵⁷ Kelompok sosial tertentu mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi derajat partisipasi politik dalam proses politik. Generasi muda adalah salah satunya. Ada berbagai kelompok anak muda, dan Generasi Z adalah salah satunya.

Menurut klasifikasi kelompok penduduk William H. Frey, orang yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 (usia 12 hingga 27 tahun) disebut sebagai Generasi Z. Generasi Z berada pada usia yang sangat produktif dan akan berperan besar dalam menentukan keadaan saat ini dan masa depan. kehidupan politik yang beradab. Oleh karena itu, baik di tingkat daerah maupun nasional, Generasi Z mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan dan kemajuan demokrasi. Untuk mendorong penerapan demokrasi, generasi muda bertanggung jawab atas sistem politik. Generasi Z perlu secara aktif membantu pemerintah dengan memberikan saran dan menyuarakan ketidaksetujuan terhadap kebijakannya. Jangan sekedar

⁵⁶ Rochajat Harun dan Sumarno, *Komunikasi Politik Sebagai Suatu Pengantar*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2006), hlm.. 133

⁵⁷ Yolanda, hlm.. P., & Halim, U. (2020). Partisipasi Politik Online Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(2), hlm.30-39.

“diam saja, tapi berpikir kritis untuk ikut menjaga kondusifitas daerah,” kata Hartopo.⁵⁸

Demografi yang paling dipermasalahkan pada pemilu 2019 adalah Generasi Muda. Hal ini masuk akal karena berdasarkan data BPS tahun 2020, jumlah generasi muda di Indonesia cukup signifikan yaitu 69,90 juta jiwa, atau 25,87 persen dari total penduduk negara. terdiri dari 270,2 juta orang, dengan Generasi Z merupakan mayoritas⁵⁹. Proses politik melibatkan generasi milenial. Mereka berpartisipasi dalam debat, menyelenggarakan pemilu, memperdebatkan isu-isu kebijakan publik, dan lain sebagainya. Namun, generasi milenial cenderung mengedepankan individualisme. Oleh karena itu, kaum Milenial mungkin tidak terlalu “cemas” di arena politik dunia nyata. Peralihan generasi X ke generasi Z dalam tahapan kepemimpinan nasional akan terjadi jika hal ini terjadi.

Namun ini bukan sebuah hipotesis. Sebab bagaimana pun Milenial telah menempa keberadaan dirinya menjadi sangat signifikan di tanah air. Begitu juga dengan mahasiswa yang tergolong kedalam Generasi Z sebagian dari mereka tidak terlalu aktif bahkan apatis dikarenakan karakter mereka yang terkenal lebih mementingkan individualistik dan disertai oleh faktor faktor yang menghambat partisipasi politik, hal tersebut dapat dilihat dari perspektif politik di mata mereka. Tetapi tidak menutupi bagi mereka yang menjadi mahasiswa untuk lebih melek terhadap politik karena selain akses dari sosial media mereka lebih dibekali oleh pendidikan politik di dalam dunia kampus. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban mereka saat ditanyai oleh peneliti tentang bagai mana mereka mengartikan apa itu politik. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Menurut narasumber SH “Politik itu proses pembentukan dalam masyarakat untuk pembuatan suatu keputusan dalam negara”⁶⁰

⁵⁸ Lihat, Seminar Hartopo, *Peran Generasi Milenial Dalam Mewujudkan Politik yang Berkeadaban*. <https://ppid.kuduskab.go.id/post/174/generasi-milenial-menjadi-penentu-kehidupan-politik-yang-beradab>. Diakses pada tanggal 16 Februari 2023 pukul 13:33

⁵⁹ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok dan Umur*, https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1. Diakses tanggal 14 Januari 2023 pukul 12:45

⁶⁰ Wawancara dengan informan SH, pada tanggal 12 Desember 2022, di Brayon Sentral Niaga, Jl. Mayor Baru Sk 15/30, Pulo Brayon

Menurut Narasumber DS “Politik itu seperti hal hal yang menyangkut partai partai besar gitu, atau tentang demokrasi, pemerintahan”⁶¹

Menurut Narasumber MC “Politik itu adalah hal hal yang dilakukan suatu Negara dan yang berkaitan dengan pemimpin, pemerintahan intinya tanpa politik Indonesia itu tidak dapat berjalan”⁶²

Menurut Narasumber RS “Politik itu punya dua sistem atau bagian, politik demokrasi dan politik otoriter, yang mana indonesia menganut sistem politik demokrasi, dimana setiap warga negara nya memiliki hal berbicara seperti yang saya bilang sebelumnya, bernegara saja itu sudah bagian dari politik, kalo tidak salah menurut KBBI politik itu arti nya pengetahuan tentang tata negara atau Negara Jadi setiap negara berhak memilih sistem berpolitik mereka dan kebetulan Indonesia menganut sistem demokrasi. Ada sepenggal kata kata yang pernah saya baca dan ini ada kaitan nya dengan politik. Kata kata itu bunyi nya seperti ini. Di negara otoriter suara rakyat itu tidak di dengar namun rakyatnya di fasilitasi untuk hidup, di perhatikan lah bahasa nya dan di negara demokrasi itu rakyat nya berhak bersuara apa aja tapi untuk kehidupan seperti makan, tempat tinggal dan sebagainya itu di cari sendiri dan salah nya di indonesia yang katanya menganut sistem politik demokrasi, tetapi kita juga tidak bebas berpendapat, akan ada hal dimana kita tidak dapat mengatakannya seperti yang saya bilang ini, dan makan cari tetap cari sendiri, negara lucu kalo kata enau, Itula kenapa aku bilang di awal, sistem politik di indonesia perlu pembenahan agar mampu menjadikan negara indonesia yang lebih baik”⁶³

⁶¹ Wawancara dengan informan DS, pada tanggal 25 Desember 2022, di Dahaga Coffee Space, Jl. Bukit Barisan I Kota No.7

⁶² Wawancara dengan informan MC, pada tanggal 25 Desember 2022, di Dahaga Coffee Space, Jl. Bukit Barisan I Kota No.7

⁶³ Wawancara dengan informan RS, pada tanggal 26 Desember 2022, di Jl. Bukit Barisan, Pinggiran Jalan MW

Menurut Narasumber RA “Politik itu adalah strategi atau cara untuk mewujudkan suatu keinginan yang ingin dicapai dalam konteks pemerintahan ataupun apapun itu”⁶⁴

Menurut Narasumber WK “Menurut saya politik itu hal hal yang berbau tentang pemerintahan seperti pempin suatu daerah atau negara”⁶⁵

Menurut Narasumber HN “Politik itu seni upaya yang dilakukan orang untuk kepentingan Negara, walaupun kita mikir ada kepentingan negara dan kepentingan pribadi”⁶⁶

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan mahasiswa Generasi Z yang terbilang apatis dalam berpolitik mengartikan politik ialah hal-hal yang bersangkutan dengan kepala Negara dan sistem pemerintahan lainnya, sedangkan mereka yang melek terhadap politik dapat mengartikan politik dengan cakupan yang lebih luas bahkan disertai dengan kritik.

B. Bentuk Bentuk Partisipasi Politik Mahasiswa Generasi Z Kecamatan Medan Barat

Rahman menegaskan, gagasan keterlibatan politik mencakup berbagai tindakan politik. Tindakan politik konvensional dan non-konvensional, termasuk yang legal (seperti petisi) atau melanggar hukum, kekerasan, dan revolusioner, dapat digunakan untuk mengkategorikan jenis partisipasi politik yang terjadi di berbagai negara dan era. Frekuensi keterlibatan politik dapat digunakan untuk mengukur kepuasan atau ketidakpuasan warga negara, integritas kehidupan politik, dan stabilitas sistem politik. Dari sudut pandang yang berbeda, Roth dan Wilson mengurutkan berbagai jenis partisipasi politik warga negara berdasarkan tingkat intensitasnya. Menjadi penonton

⁶⁴ Wawancara dengan informan RA, pada tanggal 26 Desember 2022, di 90 Derejat, Jl. Sei Belutu No.1-11

⁶⁵ Wawancara dengan informan WK, pada tanggal 14 Februari 2022, di Warkop Kita 2, Jl. Bukit Barisan I

⁶⁶ Wawancara dengan informan HN, pada tanggal 17 Februari 2022, di Kalamera Coffe Space, Jl. Tasbih 2 No.1C

intensitasnya paling rendah, menjadi peserta intensitasnya sedang, dan menjadi aktivis intensitasnya paling tinggi. Penilaian Almond terhadap partisipasi Mohtar Mas'loed⁶⁷

1. Pemberian suara atau voting

Proses memberikan pemilih kemampuan untuk memilih dikenal sebagai pemungutan suara, dan dilakukan secara rahasia dan tertutup. Salah satu strategi yang digunakan untuk menerapkan demokrasi adalah sistem ini. Karena Generasi Z di Kecamatan Medan Barat tidak mau ketinggalan dalam proses pemungutan suara dan pengalaman memilih pemimpinnya secara langsung, maka sebagian anggota Generasi Z di Kecamatan Medan Barat belum sepenuhnya sadar dan mandiri dalam menjalankan aktivitas politiknya; mereka memilih hanya karena keinginan untuk melakukannya, seperti yang dilaporkan sumber DS dalam hasil wawancaranya:

“Saya cuman ngikut nyoblos, dan itu pun hanya sekedar agar saya tidak golput, tapi saya juga pernah beberapa kali golput dan itu karna kendala dari pekerjaan, dan sebelum memilih saya juga mengulik background dari para calon, tapi gak sedetail itu, poin utama yang menjadi sorotan saya yaitu bagaimana pendidikannya itu yang saya lihat.”⁶⁸

Tetapi ada juga sebagian dari mereka memilih karena merasa memilih adalah hak dan kewajiban yang harus mereka lakukan. Disamping itu mereka juga sadar siapa yang akan mereka pilih sebelum melakukan pencoblosan dan menganalisa serta memberikan penilaian dari para calon yang akan mereka pilih. Agar calon yang terpilih nantinya dapat mengayomi masyarakat dengan baik dan dapat memajukan Negara. Seperti yang dikatakan narasumber FL yaitu :

“Mengikuti pemilu itu sama dengan kita berpartisipasi dan meyuarkan hak”

⁶⁷ Mas'loed Mochtar dan Colin Mac Andrew. *Perbandingan Sistem Politik*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2011), hlm.. 25-27.

⁶⁸ Wawancara dengan informan DS, pada tanggal 25 Desember 2022, di Dahaga Coffee Space, Jl. Bukit Barisan I Kota No.7

suara kita untuk memilih seseorang yang akan dipilih untuk memimpin Negara ini dan itu akan mengubah hidup kita, perubahan itu dibuat oleh orang yang mewakili suara kita itu yang pertama,”⁶⁹

Hal itu senada dengan yang dikatakan informan PZ⁷⁰ yang mengatakan :

“Paling partisipasi saya sebagai rakyat Indonesia ini cuman pemilu, karena sebagai warga Negara saya mempunyai hak untuk memilih hanya itu saja”⁷¹

2. Diskusi politik,

Dimulai dengan perbincangan mengenai isu-isu terkini, baik yang menyangkut bangsa atau elite politik, perbincangan politik melibatkan aktivitas seperti debat, argumentasi, atau bercerita mengenai topik-topik yang berkaitan dengan politik atau pemilu. Orang-orang senang mendiskusikan masalah dan kejadian politik terkait sepanjang musim pemilu. Perdebatan resmi dan informal merupakan hal yang lazim dan sering kali melibatkan banyak pihak. Karena hubungan yang hangat dan kekeluargaan di antara para peserta percakapan, masyarakat bebas menyuarakan pandangan dan keyakinan politiknya selama kegiatan ini. Dalam sebuah wawancara, narasumber rumah sakit menggambarkan hal tersebut sebagai berikut:

“Saya sempat beberapa kali menjadi pembicara mengenai politik di kampus, Apalagi saat itu lagi marak maraknya tentang dua kubu Jokowi dan Prabowo kan”⁷²

Hal-hal terkait kontroversi di pemerintahan apalagi pada masa pemilu membuat kaum Generasi Z tertarik untuk membahas isu-isu ini baik itu secara formal ataupun tidak formal, dari mulai menganalisa latar belakang calon

⁶⁹ Wawancara dengan informan FL, pada tanggal 14 Desember 2022, di Warkop Kita 2, Jl. Bukit Barisan I

⁷⁰

⁷¹ Wawancara dengan informan PZ, pada tanggal 12 Desember 2022, di Brayon Sentral Niaga, Jl. Mayor Baru SK 15/30, Pulo brayan

⁷² Wawancara dengan informan RS, pada tanggal 26 Desember 2022, di Jl. Bukit Barisan, Pinggiran Jalan MW

sampai track recodnya, hal ini juga dapat dijadikan kegiatan oleh beberapa kampus atau sekola dan instansi lainnya menjadi seperti seminar, dan diskusi diskusi pendidikan politik, hal ini menarik dibahas karena sebagian orang menganggap menilai sikap pemerintah adalah tanggung jawab seorang warga negara

3. Kegiatan kampanye,

Kampanye adalah Untuk membujuk pemilih lain dan menggalang suara sebanyak-banyaknya, organisasi elite politik dan peserta pemilu mengadakan acara di sekitar wilayah menjelang pemilu. Beberapa dari Generasi Z mendapat ajakan dari para organisasi tersebut dan okum terkait lainnya agar dapat mempengaruhi pemilih lain yang disertai imbalan imbalan agar pemilih lainnya tertarik seperti yang dikatakan oleh narasumber WK yang mengatakan :

“Saya pernah ikut serta dalam mengikuti pelantikan Dewan perwakilan cabang partai politik pdip, kebetulan disitu ayah saya dilantik jadi saya ikut serta dalam menghadiri acara tersebut untuk meramaikan, dan juga kebetulan saya hanya disuruh untuk meramaikan saja serta diarahkan mengajak teman teman saja untuk ikut meramaikan juga, dengan diberikan imbalan”⁷³

Hubungan ikatan juga dapat mempengaruhi kegiatan kampanye untuk memperoleh suara sebanyak banyaknya dengan mengandalkan ikatan ayah dan anak seperti yang informan WK alami atau dengan mengandalkan relasi dan ditambahkan dengan disisipinya imbalan atau bantuan agar memperoleh simpati dari masyarakat, tetapi hal iini juga dapat di artikan menjadi hal yang negatif seperti yang disampaikan oleh narasumber RS yang mengatkan bahwa :

“Hadir nya setiap orang yg ingin mencalon ke rumah rumah meminta suara lalu memberikan beras dan lain sebagainya. Setelah itu, tidak ada sama sekali.

⁷³ Wawancara dengan informan WK, pada tanggal 14 Februari 2022, di Warkop Kita 2, Jl. Bukit Barisan I

Itu yg membuat masyarakat akhir nya tidak tulus dalam memilih, seolah olah mereka hanya di pergunakan layak nya sebagai tambahan suara saja, bukan di anggap sebagai masyarakat yang benar benar perlu di bantu, atau benar benar peduli tapi hanya sebagai azas manfaat belaka.”⁷⁴

Hal tersebut terjadi dikarnkan banyaknya calon yang akan dipilih memanfaatkan hal ini hanya untuk mendapatkan simpati masyarakat agar dipilih tetapi setelah terpilihnya calon tersebut mereka tidak menepati janji janjinya dan membuat masyarakat kecewa dengan hal tersebut,seolah mereka acuh tak acuh terhadap masyarakat serta mengandalkan jabatan yang telah mereka dapatkan oleh simpati masyarakat untuk kepentingan individu belaka

4. Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan

Membentuk dan bergabung dengan kelompok kepentingan, yaitu keikutsertaan pemilih dalam struktur keanggotaan suatu kelompok, keterlibatan Generasi Z dalam suatu parpol sudah berbuah kemajuan, beberapa diantaranya juga sudah membentuk sebuah partai politik yang di kendarai anak anak muda, dan beberapa parpol juga sudah membuat gerakan anak mudanya, dan hal tersebut dapat menggiring anak muda untuk dapat aktif dalam berpolitik dan terkesan menarik. hal ini terjadi kepada narasumber HN yang mengatakan :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
“Saya tergabung kedalam instusi partai politik golkar dalam gerakan angkatan muda nya yaitu AMPG atau angkatan muda partai golkar sebagai anggota, kegiatannya politik yang dilakukan lebihh ke masyarakat seperti mengadakan kegiatan turnamen futsal antar siswa dan mahasiswa”⁷⁵

Adanya gerakan anak muda yang dibentuk oleh kelompok kepentingan

⁷⁴ Wawancara dengan informan RS, pada tanggal 26 Desember 2022, di Jl. Bukit Barisan, Pinggiran Jalan MW

⁷⁵ Wawancara dengan informan HN, pada tanggal 17 Februari 2022, di Kalamera Coffe Space, Jl. Tasbih 2 No.1C

elit politik untuk menarik minat Generasi Z seperti ampg yang di angotakan narasumber HN merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung Generasi Z untuk tertarik bergabung Partai politik dan mendekatkan diri dengan cara mengikuti dan mengadakan kegiatan kegiatan yang di minati anak muda sesuai denan gaya hidup mereka

5. Komunikasi individual dengan pejabat politik atau administratif

Membangun hubungan melalui komunikasi satu lawan satu dengan tokoh administratif atau politik. Hal ini sah-sah saja dilakukan demi mematuhi peraturan yang berlaku. Apalagi ini merupakan bentuk partisipasi yang sangat tinggi. Tetapi tidak menutupi Generasi Z untuk dapat berpartisipasi di kegiatan ini, ada yang mencalonkan diri dan bahkan beberapa dari mereka ditunjuk langsung oleh pejabat admistratif karna dinilai kompeten dalam mengemban tugas. Seperti yang di alami oleh tiga narasumber di bawah ini yaitu RS, FL dan SH, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“mungkin saya di nilai cukup berkompeten, di anggap bukan anak muda yang tidak brutal di tambah lagi mungkin mereka tau latar belakang pendidikan saya di luar dari bagaimana cara saya bersikap di dalam masyarakat sekitar, dan kebetulan saya juga pernah di minta untuk menjadi kepala lingkungan disini, dan saya belum mau terima itu”⁷⁶

“partisipasi saya yaitu mengikuti pameran demokrasi dimana saya membantu kpu dalam mensosialisasikan pemilu dgn menjelaskan bagaimana pemilu itu berjalan bagaimana systemnya, supaya masyarakat masyarakat itu tau dalam perihal seputar pemilu kedepan, kebetulan saya ditempatkan di bidang keagamaan, dan menjabat sebagai ketua, disini kami tidak mensosialisasikannya hanya kesatu agama melainkan semua agama yang ada

⁷⁶ Wawancara dengan informan RS, pada tanggal 26 Desember 2022, di Jl. Bukit Barisan, Pinggiran Jalan MW

di Indonesia , dan kami mensosialisasikan lebih fokus nya ke rumah ibadah”⁷⁷

“kebetulan saya pernah ditunjuk menjadi Ketua tempat pemungutan suara, Pada saat itu di lingkungan kami tidak ada yang berminat menjadi ketua tps, maka dari itu saya di percaya pak kepala lingkungan untuk jd Ketua Tps. Maka dari itu mau tidak mau harus saya jalankan dan alhamdulillah nya semua berjalan dengan lancar”⁷⁸

Namun, sebagian generasi Z masih menganggap hal ini cukup menantang, karena lingkungan sosial mereka dengan pejabat masih sangat kecil dan pemahaman politik mereka masih sangat terbatas.

C. Faktor Pendukung Partisipasi Politik Mahasiswa Generasi Z Kecamatan Medan Barat

Faktor penentu utama partisipasi politik masyarakat adalah kesadaran politik warga negara, yang merupakan ukuran keterlibatan individu dalam proses partisipasi politik dan dikaitkan dengan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan aktivitas politik. Mirip dengan Generasi Z, teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap generasi ini di banyak bidang kehidupan, termasuk politik. Menurut Milbrath dalam Maran, ada dua variabel utama yang memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam politik: faktor pendukung dan faktor penghambat. Aspek pendukungnya meliputi lima komponen, antara lain:⁷⁹

1. Perangsang Politik.

Aktivitas debat politik, dampak media, dan percakapan formal dan informal yang diikuti oleh pemilih semuanya berdampak pada stimulus politik.

⁷⁷ Wawancara dengan informan FL, pada tanggal 14 Desember 2022, di Warkop Kita 2, Jl. Bukit Barisan I

⁷⁸ Wawancara dengan informan SH, pada tanggal 12 Desember 2022, di Brayan Sentral Niaga, Jl. Mayor Baru Sk 15/30, Pulo Brayan

⁷⁹ Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik*, Cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.. 218-220

Untuk meningkatkan kesadaran pemilih pemula dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan politik, stimulasi politik sangatlah penting. Dalam hal ini, partisipasi rutin dalam diskusi politik formal atau informal atau di media, misalnya, mempengaruhi minat untuk ikut serta. Di era industrialisasi, pesatnya penyebaran pengetahuan mempunyai dampak yang signifikan terhadap politik dan aspek masyarakat lainnya. Masyarakat bisa dengan mudah memperoleh informasi, baik positif maupun negatif, berkat media sosial dan media massa, yang tentu saja mempengaruhi opini politik masyarakat.

Di Kecamatan Medan Barat, Generasi Z jarang terlibat dalam percakapan formal; sebaliknya, mereka hanya menggunakan media sosial dan media sebagai katalisator keterlibatan. Mereka memperoleh pengetahuan dari sumber-sumber tersebut. Mengenai peran media sebagai katalis keterlibatan politik, informan PZ mengatakan:

“saya lebih tertarik untuk membaca setiap isu-isu yang ada lalu saya menganalisis untuk pelajaran bagi diri saya sendiri untuk bagaimana saya melangkah kedepannya dan mengambil keputusan terkait dengan kebijakan politik misalnya pemilu nanti siapa calon yang saya pilih atukah bagaimana saya merespon kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah”⁸⁰

Di era digital yang serba modern dan bertumpu kepada teknologi, sosial media menjadi wadah utama dalam penyebaran informasi, begitu juga dengan isu-isu politik yang tersebar di sosial media. Disini informan PZ menjelaskan bahwasannya dirinya selaku Generasi Z yang aktif dalam penggunaan media sosial mendapatkan informasi informasi terkait hal hal politik di sosial media, informasi tentang isu isu hangat serta perubahan, penetapan kebijakan dan keputusan di dalam pemerintahan yang ia dapat di sosial media memberikannya sebuah pengetahuan untuk mengetahui apa yang sepatasnya ia lakukan sebagai warga negara indonesia

⁸⁰ Wawancara dengan informan PZ, pada tanggal 12 Desember 2022, di Brayon Sentral Niaga, Jl. Mayor Baru SK 15/30, Pulo brayan

2. Karakteristik Pribadi Seseorang

Karakter sosial seorang pemilih yang umumnya cenderung berpartisipasi dalam kegiatan politik dan memiliki kepedulian sosial yang kuat terhadap masalah sosial, politik, ekonomi, dan pertahanan dianggap sebagai ciri pribadi. Ciri-ciri pribadi seseorang menjadi alasan lain yang memotivasi partisipasi politik, menurut Milbrath, selain faktor rangsangan politik. Orang-orang yang memiliki kesadaran sosial dan sangat peduli terhadap isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan sosiokultural biasanya ingin terlibat dalam politik. Masih terdapat masyarakat di Kecamatan Medan Barat yang peduli dan sadar akan hak-hak politik kolektifnya, meskipun generasi Z memiliki kepribadian yang beragam. Pernyataan ini sejalan dengan temuan wawancara yang dilakukan.

“Paling partisipasi saya sebagai rakyat Indonesia ini cuma pemilu, karena sebagai warga Negara saya mempunyai hak untuk memilih hanya itu saja” beliau juga menyampaikan “kita tidak boleh apatis dalam berpolitik karena kita harus mengerti bagaimana pemerintahan itu berkerja, apa ada yang salah, rakyat juga perlu menilai untuk mengkritik pemerintah jika kebijakannya itu tidak sesuai dengan kehendak rakyat, tidak sesuai dengan keadaan social di masyarakat”⁸¹

Begitu juga dengan yang disampaikan saudara RA yang mengatakan :

“Terkadang kita harus mengikuti apa kebijakan pemerintah agar kita tau dan kita dapat mengikuti atau mentaati peraturan yang dikeluarkan pemerintah, jadi mau tidak mau kita harus mengikuti terlepas kita tertarik atau tidak”⁸²

Sesuai dengan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kita sebagai warga negara indonesia terutama Generai Z yang akan menjadi penerus dan memegang kendali dalam perpolitik terutama di pemerintahan seharusnya

⁸¹ Wawancara dengan informan PZ, pada tanggal 12 Desember 2022, di Brayan Sentral Niaga, Jl. Mayor Baru SK 15/30, Pulo brayan

⁸² Wawancara dengan informan RA, pada 26 Desember 2022, di 90 Derejat, Jl. Sei Belutu No.1-11

dapat mengikuti jalannya pemerintahan di Indonesia, agar dapat menaati dan menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintahan, dan jika ada kebijakan yang tidak sesuai dengan harapan dan situasi sosial dimasyarakat, kita juga dapat menilai dan mengkritik apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku

3. Karakteristik Sosial

Pandangan dan tindakan seseorang dalam bidang politik juga dipengaruhi oleh kedudukan sosial, ekonomi, ras, etnis, dan agama. Mereka ingin terlibat dalam politik karena hal ini. Meski lebih mengedepankan gaya hidup dibandingkan politik, generasi Z di Kecamatan Medan Barat memiliki ciri sosial yang berbeda dengan generasi Z pada umumnya. Meskipun demikian, meskipun terdapat perbedaan, masih terdapat masyarakat yang peduli dan sadar akan hak-hak politiknya. Penegasan ini sesuai dengan temuan wawancara dengan saudara laki-laki FL yang menyatakan:

“melihat permasalahan yang ada di sekitar tempat tinggal saya seperti jalan rusak, lampu jalan yang kurang memadai, dan saya berfikir bagaimana cara merealisasikannya, apakah saya harus terjun ke politik? Sepertinya sih iya, nah apalagi saya kuliah jurusan teknik dan proyek proyek seperti itu dalam pemerintahan membuat saya tertarik”⁸³

Kesenjangan sosial juga dapat dilihat dari daerah tempat tinggal dimana yang kaya dapat hidup dan tinggal di lingkungan yang layak, sedangkan mereka yang kurang mampu hidup di lingkungan yang kurang layak, seperti yang dikatakan informan HN bahwasannya lingkungan di sekitarnya yang kurang layak membuatnya tersadar akan dibutuhkannya infrastruktur yang layak secara menyeluruh, karena hal itu membuatnya sadar akan politik dan ingin terjun kedalamnya agar dapat merealisasikan hal tersebut karena hal tersebut

⁸³ Wawancara dengan informan FL, pada 14 Desember 2022, di Warkop Kita 2, Jl. Bukit Barisan I

bagian dari salah satu kebijakan di pemerintahan

4. Situasi atau Lingkungan Politik

Situasi atau lingkungan politik adalah Iklim sosial yang baik dan baik mendorong individu untuk terlibat dalam politik dengan gembira. Masyarakat akan lebih tertarik untuk terlibat dalam politik jika iklim politik mendukung. Dibandingkan dengan lingkungan politik yang otoriter, masyarakat merasa lebih nyaman dan bebas berpartisipasi dalam kegiatan politik di lingkungan yang demokratis. Masyarakat secara alamiah menjauhkan diri dari politik karena iklim politik yang sering kali penuh dengan tindakan kekerasan dan kejam. Menurut SH, responden menyatakan:

“Generasi muda sekarang suka ricuh, sekarang sukanya debat yang berujung pertengkaran dan mereka lebih mementingkan lifestyle mereka ketimbang dunia per politik bahkan kalo pun ada yang ikutserta sama politik itu cuman sekedar sampingan”⁸⁴

Di era modern yang di dominasi oleh Generasi Z saat ini memiliki gaya hidup dan pola pikir yang sangat berbeda dengan generasi generasi terdahulu yang duduk di kursi pemerintahan, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu pesatnya informasi dan teknologi yang semakin maju dan mendominasi, dari perbedaan itu banyak kegiatan atau aktifitas yang tidak senada dengan yang generasi sebelumnya lakukan, mereka yang lebih memilih untuk lebih aktif ke aktivitas yang menguntungkan dan membuat mereka nyaman, seperti nongkrong ke caffe, pergi ke bar, dan lain sebagainya, hal ini serupa dengan yang dikatakan informan RS di hasil wawancaranya yang mengatakan :

“Kemaren sempat ada tawaran dari salah satu partai untuk main di 2024, Cuma saya belum mau, karna sepertinya lebih menarik mengikuti aktivitas lifestyle seperti yang dilakukan anak zaman sekarang.”

⁸⁴ Wawancara dengan informan SH, pada 12 Desember 2022, di Brayan Sentral Niaga, Jl. Mayor Baru Sk 15/30, Pulo Brayan

Beliau juga menyampaikan :

“Dan menurut saya itu karena program politik yang membosankan yang tidak ada mengajak anak muda berpartisipasi di dalamnya. Jika suatu saat politik memberikan trobosan yang mengajak anak muda untuk andil, saya yakin bakal banyak anak muda yg mau bergabung ke politik, semua itu hanya tentang bagaimana cara penyajiannya saja, jika politik diperkenalkan dengan gaya milenial, saya yakin tidak akan ada kesenjangan antara politik dan anak muda milenial atau Generasi Z”⁸⁵

Pemerintah seharusnya lebih gencar lagi dalam mengait anak muda yang mendominasi generasi saat ini agar menjadi penerus yang lebih kompeten di kemudian hari, dengan cara mengikuti perkembangan zaman, dan mendekatkan diri ke dalam aktivitas anak muda serta dapat menyisipkan pengetahuan tentang perpolitikan agar politik dapat terbungkus menjadi sesuatu yang mengasikkan agar dapat dinikmati dan membuat Generasi Z tertarik

5. Pendidikan Politik

Pendidikan politik adalah merupakan Upaya pemerintah untuk mentransformasi warga negara agar mereka mempunyai kesadaran politik dengan berpartisipasi dalam kegiatan politik merupakan faktor lain yang mendorong pendidikan politik dan keterlibatan politik. Diantaranya adalah pendidikan politik di kampus-kampus. Jurusan politik tentu akan lebih sadar dan menerima pentingnya pemungutan suara dalam pemilu Indonesia sebagai sarana mencapai demokrasi. Hal ini seperti yang dialami saudara FL dengan hasil wawancara yang mengatakan :

“Karna Saya adalah mahasiswa jurusan ilmu politik kemudian kenapa saya tertarik dengan ilmu politik juga karena ilmu politik itu bisa mengatur atau

⁸⁵ Wawancara dengan informan RS, pada tanggal 26 Desember 2022, di Jl. Bukit Barisan, Pinggiran Jalan MW

mengubah sistem sistem yang ada di Negara dan memperbaikinya”⁸⁶

Pengetahuan tentang politik sangat penting bagi warga bernegara, salah satu upaya pemerintah dalam menyebarkan pendidikan politik yaitu dengan menciptakan sekolah atau universitas yang mengajarkan tentang pendidikan politik agar munculnya minat dan ketertarikan bagi pelajar maupun mahasiswa.

D. Faktor Penghambat Partisipasi Politik Mahasiswa Generasi Z Kecamatan Medan Barat

Selain elemen-elemen yang mendorong, Milbrath menyebutkan tiga potensi hambatan terhadap keterlibatan politik. Pemula yang otonom, kebijakan organisasi induk yang selalu berubah-ubah, tidak adanya bantuan dari organisasi induk untuk menjamin keberhasilan suatu tindakan politik, dan sejumlah kesulitan lainnya merupakan unsur-unsur yang menghambat keterlibatan politik.

1. Kebijakan induk yang selalu berubah

Kebijakan Utama organisasi selalu berkembang. Tujuan kebijakan utama terus berubah, dan kelompok atau entitas yang dipandang sebagai elit politik dalam organisasi masyarakat atau badan pemilih sering kali mengganti kebijakan partisipasi saat ini dengan kebijakan baru sebagai respons terhadap perubahan keadaan. Dalam hal ini, penyesuaian terus-menerus yang dilakukan pemerintah terhadap undang-undang dan kebijakan merupakan perubahan kebijakan utama yang membuat Generasi Z enggan terlibat dalam politik. Menurut sumber RS, yang mengatakan:

“akhir akhir ini per politikan indonesia terkesan sangat ribet dan mendramatisir, jadi membuat orang seperti saya yang kaum Generasi Z ini belum tertarik menjadi orang yang berpolitik secara sah”⁸⁷

Kebijakan pemerintah yang berubah ubah dan tidak sesuai dengan

⁸⁶ Wawancara dengan informan FL, pada 14 Desember 2022, di Warkop Kita 2, Jl. Bukit Barisan I

⁸⁷ Wawancara dengan informan RS, pada tanggal 26 Desember 2022, di Jl. Bukit Barisan, Pinggiran Jalan MW

keinginan masyarakat apalagi dengan gaya hidup Generasi Z di tambah lagi dengan konflik pemerintahan yang tiada habis nya membuat perpolitikan di indonesia terkesan mendramatisir dan membuat Generasi Z tidak tertarik berkecimpung didalamnya seperti yang dikatakan informan RS sebelumnya

2. Pemilih pemula yang Otonom.

Pemilih pemula yang otonom tidak akan menjadikan gerakan politiknya independen; sebaliknya, mereka akan berhubungan dengan organisasi induknya, baik melalui koordinasi maupun konsultasi. Mengingat mayoritas Generasi Z tidak memiliki kekuatan politik untuk memutuskan di mana mereka harus memberikan suara dan beberapa di antaranya baru saja mencapai usia memilih. Akibatnya, individu lebih condong pada faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya ketika mengambil keputusan. Oleh karena itu, untuk membangkitkan semangat pemilih baru dalam mengikuti pemilu, pemerintah atau penggiat partai politik berperan penting dalam memberikan edukasi kepada mereka mengenai politik. Menurut keterangan informan WK:

“Saya pernah ikut serta dalam mengikuti pelantikan Dewan perwakilan cabang partai politik pdip, kebetulan disitu ayah saya dilantik jadi saya ikut serta dalam menghadiri acara tersebut”⁸⁸

3. Dukungan yang kurang dari induk untuk mensukseskan.

Dukungan yang kurang dari induk dalam aktivitas politik akan menghambat partisipasi politik, maka dari itu proses komunikasi dengan induk organisasi harus terjalin baik. Dalam hal ini pemerintah kurang mendukung kegiatan kegiatan yang menyangkut anak muda atau Generasi Z, dengan gaya hidup dan pola pikir yang berbeda dari oknum okun yang berada di kursi pemerintahan, Generasi Z kurannng tertarik dengan kebijakan yang di tetapkan pemerintah sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber RS pada hasil wawancaranya yang mengatakan bahwa :

⁸⁸ Wawancara dengan informan WK, pada tanggal 14 Februari 2023, di Warkop Kita 2, Jl. Bukit Barisan I

“politik di indonesia masih sangat kaku dan belum mampu menggait para kaum milenial untuk sadar akan politik..., ya semua itu tergantung dari bagaimana pemerintah dan petinggi petinggi politik memberi penjelasan tentang apa itu politik kepada generasi generasi muda terutama Generasi Z, jika penjelasan politik masih saja terlihat kaku, saya rasa akan banyak org yg masih ttp tidak ingin mengenal politik, apalagi dikarena kan dengan banyak nya drama dan masalah, politik di indonesia tidak sedikit yang menilai negative”

Beliau juga menyampaikan :

“Ada sepenggal kata kata yang pernah saya baca dan ini ada kaitan nya dengan politik. Kata kata itu bunyi nya seperti ini. Di negara otoriter suara rakyat itu tidak di dengar namun rakyatnya di fasilitasi untuk hidup, di perhatikan lah bahasa nya dan di negara demokrasi itu rakyat nya berhak bersuara apa aja tapi untuk kehidupan seperti makan, tempat tinggal dan sebagainya itu di cari sendiri dan salah nya di indonesia yang katanya menganut sistem politik demokrasi, tetapi kita juga tidak bebas berpendapat, akan ada hal dimana kita tidak dapat mengatakannya seperti yang saya bilang ini, dan makan cari tetap cari sendiri, negara lucu kalo kata enau, Itula kenapa aku bilang di awal, sistem politik di indonesia perlu pembenahan agar mampu menjadikan negara indonesia yang lebih baik”⁸⁹

Dukungan dari pemerintah untuk masyarakat umum saja terbilang masih kurang dan masih banyak yang belum berjalan maksimal, apalagi untuk kalangan Generasi Z yang gaya hidupnya sangat berbeda dari kalangan generasi yang duduk di kursi pemerintahan, kurangnya pemerintah dalam mensupport kegiatan kegiatan anak muda yang terbilang positif dan masih membatasi anak muda dalam memberikan aspirasi membuat kalangan Generasi Z kurang tertarik untuk menyelam kedalam ranah politik.

⁸⁹ Wawancara dengan informan RS, pada tanggal 26 Desember 2022, di Jl. Bukit Barisan, Pinggiran Jalan MW